

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan empirik. Pendekatan empirik bertitik dari data primer yakni data yang diperoleh langsung dari masyarakat sebagai sumber pertama dengan melalui penelitian lapangan seperti pengamatan/observasi, wawancara, ataupun penyebaran kuisioner.<sup>1</sup> Titik dari penelitian ini bersumber dari pembagian harta waris secara adat yakni dengan metode *nyusuki lemah* yang diperoleh dari masyarakat Desa Slumbung Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

Dari jenis data, maka penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif. Menurut Creswell, penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.<sup>2</sup> Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

---

<sup>1</sup> Jonaedi Efendi dan Johny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris* (Depok: Prenandamedia Group, 2016), 149.

<sup>2</sup> Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 4.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian ini dan dengan dibantu oleh data atau orang lain untuk mendapatkan data sebanyak mungkin, detail, dan orisinal. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang lebih menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga peran manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan bahkan dalam penelitian kualitatif posisi peneliti menjadi *instrument key* (instrumen kunci). Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat penuh. Artinya, peneliti mengamati tingkah laku informan di lapangan tanpa terlibat dalam objek penelitian.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi dari penelitian ini terletak di Desa Slumbung Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Desa tersebut menerapkan adat *nyusuki lemah* dalam pembagian harta waris dimana metode pembagian harta tersebut dianggap adil oleh masyarakat Desa Slumbung. Lokasi tersebut dipilih karena adanya kesenjangan antara masyarakat dengan pembagian harta waris. Masyarakat Desa Slumbung yang mayoritas beragama Islam yang seharusnya menggunakan pedoman KHI atau sistem 2:1 dimana bagian laki-laki lebih besar daripada bagian perempuan, akan tetapi masyarakat Desa Slumbung lebih menerapkan hukum waris adat dalam melaksanakan pembagian harta waris.

## **D. Sumber Data**

Data adalah sebagai bahan keterangan tentang fakta-fakta yang dirumuskan dalam sekelompok lambang tertentu yang tidak acak, yang

menunjukkan jumlah, tindakan, atau hal.<sup>3</sup> Adapun data yang diperlukan oleh peneliti yaitu data yang berkaitan dengan tindakan masyarakat Desa Slumbang yang melakukan praktek *nyusuki lemah* dalam pembagian harta waris. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua, sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya.<sup>4</sup> Sumber data primer diperoleh dari narasumber yaitu masyarakat Desa Slumbang yang melaksanakan praktek *nyusuki lemah*. Adapun narasumber sebagai data utama penelitian ini: Bapak Puguh Santoso sebagai Kepala Seksi Pemerintahan, Bapak Sutrisno sebagai modin Desa Slumbang sekaligus pemilik harta, dan empat narasumber lain sebagai warga Desa Slumbang sekaligus ahli waris.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan seperti buku, laporan bulletin dan majalah yang sifatnya dokumentasi.<sup>5</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku, jurnal yang berkaitan dengan sosiologi hukum Islam.

---

<sup>3</sup> Ibid, 212.

<sup>4</sup> Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat* (Bandung: Setia Purna Inves: 2007), 79.

<sup>5</sup> Ibid, 79.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan metode pengumpulan data dengan memusatkan perhatian terhadap suatu objek yang diteliti atau segala hal yang berkaitan dengan objek penelitian menggunakan seluruh panca indra.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung praktek *nyusuki lemah* di Desa Slumbung Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

### 2. Wawancara

Menurut Bogdan dan Biklen, wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.<sup>7</sup> Dalam melakukan wawancara, peneliti melakukan wawancara terbuka untuk mendapatkan informasi dimana dalam wawancara terbuka, peneliti memberi kebebasan kepada narasumber dalam memberikan informasi. dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada tokoh masyarakat dan masyarakat yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan.

### 3. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah cara menelusuri kepustakaan yang berisi tentang teori-teori dan karya ilmiah baik yang sudah diterbitkan atau

---

<sup>6</sup> Suharsimi Narikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 146.

<sup>7</sup> Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), 119.

belum diterbitkan berupa *hard copy* atau *soft copy* yang ada pada buku-buku (*e-book*), makalah dan jurnal online. Pengumpulan data studi pustaka ini digunakan sebagai tolak ukur validitas penelitian mulai dari konteks penelitian hingga kesimpulan. Pentingnya studi pustaka adalah karena datanya bersifat tetap, autentik, mudah ditemukan, dan dapat dipertanggungjawabkan karena data literatur memiliki keabsahan dan telah melalui prosedur. Adapun studi literatur dalam penelitian ini bersumber dari buku, e-book, jurnal, skripsi, dan catatan lain yang sesuai dengan tema penelitian.

## **F. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum peneliti memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dilapangan. Analisis telah dimulai sejak peneliti merumuskan dan menjelaskan masalah dan terus berlangsung hingga hasil penelitian.<sup>8</sup>

Dalam menganalisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan pendekatan studi kasus Miles dan Huberman. Terdapat beberapa tahapan, yakni:<sup>9</sup>

### **1. Reduksi Data**

Pada kegiatan ini, peneliti melakukan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dalam catatan saat di lapangan. Peneliti harus mampu merekam data di lapangan dengan cermat, menafsirkan, dan menyeleksi data-data yang

---

<sup>8</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 200.

<sup>9</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 129-135.

dianggap relevan dengan tujuan utama penelitiannya. Proses ini berlangsung terus-menerus hingga penelitian selesai dilakukan.

## 2. Paparan data

Paparan data adalah merangkai atau menyusun, mengorganisasi data menjadi informasi baru yang diambil gambaran keseluruhannya. Pada paparan data disajikan dalam bentuk naratif.

## 3. Verifikasi data

Pada tahap ini peneliti berusaha mencari makna dari data yang telah dikumpulkannya. Dari data yang dikumpulkan, peneliti menarik makna dari penelitian tersebut dan diwujudkan dalam bentuk kesimpulan.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan pemeriksaan. Pemeriksaan tersebut selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.<sup>10</sup> Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa suatu penelitian benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

Untuk menjamin kebenaran data, terdapat beberapa teknik pencapaian kredibilitas data. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Dengan demikian terdapat tiga macam triangulasi, yaitu:

---

<sup>10</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 320.

1. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan kemudian dapat disepakati dengan sumber data.

2. Triangulasi teknik

Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila dalam teknik ini menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang dianggap benar.

3. Triangulasi waktu

Waktu yang efektif digunakan dalam penelitian dengan teknik wawancara adalah pagi hari. Pada saat itu narasumber masih segar dan lebih valid dalam memberikan data.